

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Persalinan sering kali mengakibatkan luka pada perineum. Luka perineum didefinisikan sebagai adanya robekan jalan lahir secara spontan ataupun karena episiotomi pada saat melahirkan janin. Robekan yang telah dilakukan penjahitan tersebut perlu dilakukan perawatan pada masa nifas. Masa nifas atau masa puerperium adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari (Maritalia, 2012). Dalam masa nifas luka perineum perlu dilakukan perawatan. Dampak apabila luka perineum tidak diperhatikan akan menunjang bakteri yang menyebabkan infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum berakibat komplikasi infeksi pada jalan lahir (Rukiyah, 2012).

Berdasarkan SDKI tahun 2012 AKI di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2014). Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebanyak 88,05 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Ibu di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2017 sebanyak 4 orang. Penyebab kasus kematian ibu disebabkan oleh perdarahan sebanyak 30,37%, hipertensi sebanyak 32,97%, infeksi sebanyak 4,34%, gangguan sistem peredaran darah 12,36%, gangguan metabolisme sebanyak 0,87% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2017).

Infeksi nifas masih berperan dalam penyebab kematian ibu sehingga perlu diberikan perawatan dan pengobatan yang tepat. Perawatan perineum dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Perawatan luka perineum secara farmakologi dengan menggunakan obat-obatan steroid, antikoagulan, antibiotik, dan antiseptik (Rukiyah, 2012). Perawatan luka perineum secara nonfarmakologi salah satunya menggunakan daun kersen. Daun kersen mudah didapatkan dan dapat dijadikan obat karena mengandung senyawa flavonoid, saponin, polifenol, dan tanin yang

berfungsi sebagai antioksidan, anti bakteri, anti inflamasi. Semakin cepat luka tertutup maka akan semakin baik (Iswati, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iswati dan Marliandiani pada tahun 2017 menunjukkan hasil bahwa ibu nifas yang diberikan ekstrak daun kersen didapatkan hasil sebanyak 65% mengalami proses penyembuhan lebih cepat dan 35% mengalami proses penyembuhan luka normal.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat luaran berupa video mengenai pemberian daun kersen untuk penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasirumusanmasalahadalah“Bagaimanakah carapenyembuhan luka dengan pemberian daun kersenmelalui media video ?”

C. TUJUAN

Video

inidiharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penyembuhan luka perineum dengan menggunakan air rebusandaunkersendandapat dijadikan sebagai KIE (Konseling, Informasi, dan Edukasi) masyarakat umum terlebih ibu nifas.

D. MANFAAT

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi pengembangan ilmu asuhan kebidanan nifas bahwa daun kersen dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penonton

Dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan dapat diterapkan pada masa nifas.

b. Bagi Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi perpustakaan maupun penunjang mata kuliah.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pemberian daun kersen terhadap ibu nifas.